

DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP DAYA SAING DAN EFISIENSI SERTA KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN KOMPARATIF USAHA TERNAK SAPI RAKYAT DI KAWASAN SENTRA PRODUKSI PROVINSI JAMBI

R.A. Muthalib, Firmansyah dan Endri Musnandar

*Fakultas Peternakan Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak KM 15 Mendalo, Jambi*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kebijakan pemerintah berupa kebijakan harga input dan output terhadap keunggulan komparatif dan kompetitif usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi Pengumpulan data primer berlangsung dari bulan April sampai dengan bulan November tahun 2009. Lokasi pelaksanaan penelitian di kawasan sentra produksi sapi potong Provinsi Jambi. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa a) usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi masing-masing memiliki daya saing dan efisien, serta memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif; b) Kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap input dan output pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi; dan c) Keunggulan komparatif dan kompetitif usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi dipengaruhi oleh jumlah ternak sapi, harga ternak sapi dan efisiensi ekonomi penggunaan input tradabel, sedangkan produktivitas ternak sapi dan efisiensi ekonomi penggunaan input faktor domestik tidak berpengaruh.

Kata kunci: kebijakan ; keunggulan komparatif ; kompetitif

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan pembangunan peternakan di Propinsi Jambi adalah endorog pertumbuhan ekonomi daerah yang disertai dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat menjadi lebih baik atau dapat mengentaskan kemiskinan. Berkenaan dengan itu, setiap program strategis yang dirumuskan akan diimplementasikan ke dalam kegiatan strategis yang harus berorientasi pada pemberdayaan dan peningkatan kemampuan ekonomi rakyat berupa pengembangan ekonomi kerakyatan yang berbasis peternakan terutama usaha ternak sapi.

Pemerintah Daerah Provinsi Jambi melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jambi memiliki tiga program utama yaitu peningkatan ketahanan pangan hewani, pengembangan agribisnis peternakan, dan peningkatan kesejahteraan peternak. Program tersebut memiliki sasaran yaitu

memberdayakan masyarakat peternak dalam pemanfaatan teknologi, peningkatan produksi, dan mengembangkan komoditas peternakan yang memiliki prospek pasar di berbagai kawasan sentra produksi. Untuk mencapai sasaran tersebut didukung beberapa kegiatan, yaitu Bantuan Pinjaman Langsung Mandiri (BPLM) kepada peternak sapi, pembinaan kelompok peternak sapi, pembinaan peternak sapi, pengadaan sapi induk/bibit dan pengadaan sapi pejantan unggul.

Program bantuan ternak sapi di Propinsi Jambi menghadapi kendala-kendala dalam implementasinya diantaranya : 1) kesiapan instansi di tingkat Kabupaten: kesiapan bibit, kesiapan kelompok penerima, termasuk ketidaktepatan penerima; dan (2) keterlambatan pelaksanaan APBD. Menurut Elly (2008), peternak yang mendapat bantuan ternak sapi dalam program tersebut sebagian besar gagal karena ternak mati dan sebagian petani menjual ternaknya. Keberhasilan

program bantuan ternak sapi Propinsi Jambi tidak hanya diukur pada tahap implementasi awal, tetapi keberlanjutan program sampai usaha ternak sapi berlanjut akan menjadi faktor yang tidak kalah penting, dan juga harus mempertimbangkan azas manfaat yang akan diperoleh dari program tersebut.

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis daya saing dan efisiensi dan mengidentifikasi keunggulan kompetitif dan komparatif usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi.
2. Untuk mengkaji dampak kebijakan pemerintah berupa kebijakan harga input dan output terhadap daya saing dan efisiensi serta keunggulan kompetitif dan komparatif usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keunggulan kompetitif usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi

MATERI DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pengumpulan data primer berlangsung dari bulan April sampai dengan bulan November tahun 2009. Lokasi pelaksanaan penelitian pada kawasan sentra produksi sapi di Provinsi Jambi.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* (Harun Al Rasyid, 1994). Populasi sasaran di bagi ke dalam dua strata yaitu strata I adalah peternak yang termasuk ke dalam kelompok tani peternak sapi dan strata II adalah non kelompok tani peternak

sapi di kawasan sentra produksi. Setiap strata dipilih dengan *simple random sampling*.

Metode Analisis

Untuk menganalisis daya saing dan efisiensi, serta keunggulan kompetitif dan komparatif usaha ternak sapi rakyat digunakan Matrik Analisis Kebijakan atau *Policy Analysis Matrix* (PAM).

A. Analisis Daya Saing dan Efisiensi

1. Keuntungan Privat (*Private Profitability*) ; $D = A - (B + C)$
2. Keuntungan Sosial (*Social Profitability*) ; $H = E - (F + G)$

B. Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif

1. *Domestic Resource Cost* : $DRC = G / (E - F)$
2. *Private Cost Ratio*; $PCR = C / (A - B)$

C. Analisis Kebijakan Harga Output

1. *Output Transfer*; $I = A - E$
2. *Nominal Protection Coefficient on Tradeable Output*; $NPCO = A / E$

D. Analisis Kebijakan Harga Input

1. *Input Transfer*; $J = B - F$
2. *Nominal Protection Coefficient on Tradeable Input* ; $NPCI = B / F$
3. *Transfer Factor*; $K = C - G$

E. Analisis Kebijakan Harga Output-Input

1. *Profitability Coefficient* ; $L = D / H$
2. *Subsidy Ratio to Producer*; $SRP = L / E$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Saing dan Efisiensi

Private Profitability

Berdasarkan hasil perhitungan *Policy Analysis Matrix* (PAM) dapat diketahui bahwa nilai *Private Profitability* usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi > 0. Kondisi ini menunjukkan

Tabel 1. Matriks Analisis Kebijakan (*Policy Analysis Matrix*)

	<i>Revenues</i>		<i>Costs</i>		<i>Profits</i>
			<i>Tradeable Inputs</i>	<i>Domestic factors</i>	
<i>Private prices</i>	A		B	C	D
<i>Social prices</i>	E		F	G	H
<i>Divergences</i>	I		J	K	L

Sumber : Pearson dkk (2005).

bahwa usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi memiliki daya saing pada tingkat harga pasar aktual (*actual market prices*) atau harga sesungguhnya yang diterima dan dibayar peternak. Dengan kata lain usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi memperoleh profit di tingkat harga pasar/aktual yang mempunyai implikasi bahwa usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi mampu berekspansi, kecuali apabila sumberdaya terbatas atau adanya komoditas alternatif yang lebih menguntungkan.

Social Profitability

Berdasarkan hasil perhitungan *Policy Analysis Matrix* dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *social profitability* usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi > 0 . Dengan demikian usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi sudah efisien pada tingkat harga sosial (harga yang akan menghasilkan alokasi terbaik dari sumberdaya dan dengan sendirinya menghasilkan pendapatan tertinggi). Kenyataan ini berarti usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi sudah menggunakan atau mengalokasikan sumberdaya secara efisien walaupun tidak ada kebijakan pemerintah.

Keunggulan Kompetitif dan Komparatif Private Cost Ratio (PCR)

Berdasarkan hasil perhitungan *Policy Analysis Matrix* dapat diketahui bahwa usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi memiliki nilai PCR < 1 . Nilai PCR tersebut bermakna bahwa usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi dapat membayar input faktor domestik (sewa lahan, upah tenaga kerja dan bunga modal) dan tetap dalam kondisi kompetitif atau memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Usaha ternak sapi rakyat di luar kawasan sentra produksi Provinsi Jambi memiliki nilai PCR sebesar 0,51. Nilai tersebut menunjukkan bahwa untuk mendapatkan 1 unit nilai tambah usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi diperlukan tambahan

biaya input faktor domestik sebesar 0,51 unit dalam nilai privat.

Domestic Cost Ratio (DCR)

Berdasarkan hasil perhitungan *Policy Analysis Matrix* dapat diketahui bahwa usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi masing-masing memiliki nilai DRC < 1 . Nilai DRC tersebut bermakna bahwa komoditas usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi impor memiliki keunggulan komparatif, semakin efisien dan mampu hidup tanpa bantuan atau intervensi atau kebijakan pemerintah serta mempunyai peluang untuk ekspor. Nilai koefisien DRC pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi sebesar 0,54. Nilai DRC tersebut mempunyai arti bahwa untuk menghasilkan Rp. 100,00 nilai tambah pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi dibutuhkan Rp. 54,00 sumberdaya faktor domestik (sewa lahan, upah tenaga kerja dan bunga modal).

Dampak Kebijakan Pemerintah - Output *Output Transfer*

Pada penelitian ini ternyata usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi menghasilkan nilai transfer output yang positif. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi transfer dari masyarakat (konsumen, pedagang dan penjalal) kepada produsen (peternak sapi pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi). Dengan kata lain bahwa masyarakat atau konsumen membeli komoditas sapi dari usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang seharusnya, dan produsen atau peternak pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi menerima harga komoditas sapi dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang seharusnya.

Berdasarkan hasil perhitungan *Policy Analysis Matrix* dapat diketahui bahwa usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi menerima pendapatan Rp 2.290.001 lebih besar daripada seharusnya. Keadaan ini disebabkan karena harga

komoditas ternak sapi pasar domestik lebih tinggi daripada harga komoditas ternak sapi pasar dunia.

Nominal Protection Coefficient on Tradable Output (NPCO)

Berdasarkan hasil perhitungan *Policy Analysis Matrix* dapat diketahui bahwa usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi masing-masing memiliki nilai NPCO > 1 . Nilai NPCO tersebut bermakna pemerintah menaikkan harga output (ternak sapi) pada pasar domestik di atas harga efisiensinya (harga dunia), berarti sistem usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi adalah diproteksi.

Usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi memiliki nilai NPCO sebesar 1,34. Nilai NPCO tersebut menunjukkan bahwa harga ternak sapi usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi pada pasar domestik lebih tinggi dari harga ternak sapi pada pasar dunia. Selain itu, nilai NPCO tersebut menunjukkan ada kebijakan pajak impor sapi menyebabkan sistem usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi menerima *revenue* 34 % lebih besar dari yang seharusnya.

Domestic Factor Transfer

Pada penelitian ini ternyata usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi menghasilkan nilai transfer faktor domestik yang positif. Berarti ada kebijakan pemerintah yang melindungi produsen (peternak pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi) pada input faktor domestik dengan pemberian subsidi. Dengan kata lain bahwa peternak pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi membayar sewa lahan, upah tenaga kerja dan bunga modal dengan harga yang lebih rendah dari harga yang seharusnya.

Berdasarkan hasil perhitungan *Policy Analysis Matrix* dapat diketahui bahwa usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi membayar input faktor domestik (sewa lahan, upah tenaga kerja dan

bunga modal) Rp. 137.564 lebih kecil daripada seharusnya atau usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi membayar input faktor domestik (sewa lahan, upah tenaga kerja dan bunga modal) Rp. 137.564 lebih kecil daripada tanpa ada kebijakan pemerintah.

Dampak Kebijakan Pemerintah - Input Tradeable Input Transfer

Pada penelitian ini ternyata usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi menghasilkan nilai transfer input tradabel yang positif. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi transfer (insentif) dari produsen (peternak pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi) kepada pemerintah melalui penerapan kebijakan impor. Dengan kata lain bahwa peternak pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi membayar bibit sapi dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang seharusnya.

Berdasarkan hasil perhitungan *Policy Analysis Matrix* dapat diketahui bahwa usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi membayar input tradabel Rp. 1.890.711 lebih kecil daripada seharusnya. Atau dengan kata lain usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi membayar input tradabel Rp. 1.890.711 lebih kecil daripada tanpa ada kebijakan pemerintah.

Nominal Protection Coefficient on Input (NPCI)

Berdasarkan hasil perhitungan *Policy Analysis Matrix* dapat diketahui bahwa usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi memiliki nilai NPCI > 1 . Nilai NPCI tersebut bermakna pemerintah menaikkan harga input tradabel (bibit sapi pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi) pada pasar domestik di atas harga efisiensinya (harga dunia). Kondisi ini membawa implikasi pada sistem usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi yang menggunakan input tradabel tersebut dirugikan dengan tingginya harga beli input tradabel tersebut. Usaha ternak sapi rakyat di

kawasan sentra produksi Provinsi Jambi memperoleh nilai NPCI sebesar 1,23. Nilai NPCI tersebut berarti bahwa usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi membayar input tradabel (bibit sapi) 23% lebih mahal. Keadaan ini disebabkan adanya distorsi kebijakan pemerintah yaitu berupa pajak bibit sapi.

Domestic Factor Transfer

Pada penelitian ini ternyata usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi menghasilkan nilai transfer faktor domestik yang positif. Berarti ada kebijakan pemerintah yang melindungi produsen (peternak pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi) pada input faktor domestik dengan pemberian subsidi. Dengan kata lain bahwa peternak pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi membayar sewa lahan, upah tenaga kerja dan bunga modal dengan harga yang lebih rendah dari harga yang seharusnya.

Berdasarkan hasil perhitungan *Policy Analysis Matrix* dapat diketahui bahwa usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi membayar input faktor domestik Rp. 137.664 lebih kecil daripada seharusnya. atau dengan kata lain usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi membayar input faktor domestik Rp. 137.664 lebih kecil daripada tanpa ada kebijakan pemerintah.

Dampak Kebijakan Pemerintah - Input-Output Effective Protection Coefficient (EPC)

Berdasarkan hasil perhitungan *Policy Analysis Matrix* dapat diketahui bahwa setelah dianalisis diperoleh nilai EPC Berdasarkan hasil perhitungan *Policy Analysis Matrix* dapat diketahui bahwa usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi adalah lebih besar dari 1. Makna dari hasil tersebut menunjukkan kebijakan pemerintah menyebabkan naiknya harga output atau input yang diperdagangkan di atas harga efisiensinya, dengan kata lain kebijakan pemerintah ini melindungi produsen domestik (peternak pada usaha ternak sapi rakyat di

kawasan sentra produksi Provinsi Jambi), berjalan secara efektif.

Profitability Coefficient

Berdasarkan hasil perhitungan *Policy Analysis Matrix* dapat diketahui bahwa setelah dianalisis diperoleh nilai *Profitability Coefficient* usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi lebih besar dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah membuat keuntungan yang diterima peternak pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi lebih besar dari tanpa ada kebijakan impor.

Nilai *Profitability Coefficient* usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi adalah 1,22. Nilai tersebut bermakna bahwa usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi menerima *profit* 22 % dibandingkan jika usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi tanpa transfer kebijakan pemerintah.

Subsidy Ratio to Producers (SRP)

Berdasarkan hasil perhitungan *Policy Analysis Matrix* dapat diketahui bahwa setelah dianalisis diperoleh nilai *Subsidy Ratio to Producers* usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi adalah positif (0,04). Artinya, transfer bersih sebesar 4% dari tarif impor untuk peternak usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keunggulan Kompetitif

Hasil analisis uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 66,971$ dengan sig. 0,000 yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya sekurang-kurangnya terdapat satu nilai koefisien jalur yang berarti (signifikan). Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah ternak sapi (X_1), harga ternak sapi (X_3), dan efisiensi ekonomi penggunaan input tradabel (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif (Y_2) usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi. Oleh karena hasil uji F adalah signifikan, maka langkah selanjutnya yaitu

melakukan uji t (*t-test*). Uji t dilakukan untuk mengetahui secara parsial pengaruh jumlah ternak sapi yang dimiliki peternak (X_1), harga ternak sapi (X_3), dan efisiensi ekonomi penggunaan input tradabel (X_4) berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif (Y_2) usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi.

Untuk menguji keberartian koefisien jalur secara parsial maka pasangan hipotesis dirumuskan, yaitu : $H_0 : P_{Y_2X_i} = 0$ dan $H_1 : P_{Y_2X_i} \neq 0$. Hasil uji t untuk Y_2 diperoleh $P_{Y_2X_1}$, $P_{Y_2X_3}$ dan $P_{Y_2X_4}$ adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa jumlah ternak sapi, harga ternak sapi dan efisiensi ekonomi penggunaan input tradabel pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi. Model analisis jalur (*path analysis*) untuk keunggulan kompetitif usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi dapat digambarkan dalam diagram jalur (*path diagram*) yaitu :

Koefisien jalur untuk variabel efisiensi ekonomi penggunaan input variabel (X_4) adalah -0,630 yang berarti paling besar dibandingkan dengan koefisien jalur untuk variabel jumlah ternak sapi (X_1) dan harga ternak sapi (X_3) yang masing-masing sebesar 0,510 dan 0,211. Pengaruh total (langsung dan tak langsung) efisiensi ekonomi penggunaan input variabel terhadap keunggulan kompetitif usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi adalah 45,94 %, sedangkan pengaruh total jumlah ternak sapi dan harga ternak sapi terhadap keunggulan kompetitif usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi masing-masing 32,24 % dan 10,68 %.

Koefisien jalur untuk jumlah ternak sapi dimiliki oleh peternak pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi bertanda positif, hal ini berarti bahwa hubungan kausal tersebut adalah searah. Kenyataan ini menginformasikan bahwa semakin banyak jumlah ternak sapi dimiliki oleh peternak pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi maka semakin besar keunggulan kompetitif usaha ternak sapi

rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi. Sebaliknya semakin sedikit jumlah ternak sapi dimiliki oleh peternak pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi maka semakin rendah pula keunggulan kompetitif usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi.

Koefisien jalur untuk harga ternak sapi atau nilai jual ternak sapi dimiliki oleh peternak pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi bertanda positif, hal ini berarti bahwa hubungan kausal tersebut adalah searah. Kenyataan ini menginformasikan bahwa semakin tinggi harga ternak sapi atau nilai jual ternak sapi dimiliki oleh peternak pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi maka semakin besar keunggulan kompetitif usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi, sebaliknya semakin rendah harga ternak sapi atau nilai jual ternak sapi dimiliki oleh peternak pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi maka semakin rendah pula keunggulan kompetitif usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi.

Koefisien jalur untuk efisiensi ekonomi input tradabel (bibit ternak sapi, konsentrat dan peralatan) bertanda negatif, hal ini berarti bahwa hubungan kausal tersebut adalah berlawanan arah. Kenyataan ini menginformasikan bahwa semakin efisien penggunaan input tradabel (bibit ternak sapi, konsentrat dan peralatan) maka semakin besar keunggulan kompetitif usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi, sebaliknya semakin tidak efisien penggunaan input tradabel maka semakin rendah keunggulan kompetitif usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi masing-masing memiliki daya saing dan efisien serta memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif.

2. Kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap input dan output pada usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi Provinsi Jambi.

Kebijakan pemerintah menyebabkan usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi menerima pendapatan lebih besar dari pada tanpa kebijakan.

Kebijakan pemerintah menyebabkan usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi membayar input tradabel lebih murah dari pada tanpa kebijakan.

Kebijakan pemerintah menyebabkan usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi membayar input faktor domestik lebih murah dari pada tanpa kebijakan.

Kebijakan pemerintah menyebabkan usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi menerima keuntungan lebih besar dari pada tanpa kebijakan.

3. Keunggulan kompetitif usaha ternak sapi rakyat di kawasan sentra produksi dipengaruhi oleh jumlah ternak sapi, harga ternak sapi dan efisiensi ekonomi penggunaan input tradabel, sedangkan produktivitas ternak sapi dan efisiensi ekonomi penggunaan input faktor domestik tidak berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuno, E. dan Suhaeti, R.N. 2007. Analisis Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat (BPLM) : Kasus Pengembangan Usaha Ternak Sapi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 5 No. 2, Juni 2007 : 150-166
- Elly, F.H. 2008. Dampak Biaya Transaksi terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Usaha Ternak Sapi-Tanaman di Sulawesi Utara. Disertasi. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Elly, F.H., Sinaga, B.M., Kuntjoro, S.U., dan Kusnadi, N. 2008. Pengembangan Usaha Ternak Sapi Rakyat melalui Integrasi Sapi-Tanaman di Sulawesi Utara. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Volume 27 (2) 2008.
- Harun Al Rasyid. 1994. *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. disunting oleh Teguh Krismantoroadji dkk., Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Ilham, N. 2007. Alternatif Kebijakan Peningkatan Pertumbuhan PDB Subsektor Peternakan di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 5 No. 4, Desember 2007 : 335-357
- Muslim, C. 2006. Pengembangan Sistem Integrasi Padi-Ternak dalam Upaya Pencapaian Swasembada Daging di Indonesia : Suatu Tinjauan Evaluasi. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 4 No. 3. September 2006: 226-239.
- Pearson, S. Carl, G. Bahri, S. 2005. *Applicatins of the Policy Analysis Matrix in Indonesian Agriculture*, Yayasan Obor Indonesia Jakarta.

